

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait dengan “ Manajemen Pengajian Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen “ maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa sistem pengajian kitab al-jurumiyah yang ada di Ponpes Al-Huda ialah santri wajib mengaji kitab tersebut ketika awal masuk pondok, baik SMP, SMA, SMK, maupun yang sekolah diluar pondok. Apabila ada santri baru menginginkan langsung mengkaji tingkatan selanjutnya maka harus melalui beberapa tes terlebih dahulu. Semua guru jurumiyah adalah santri yang menetap di pondok pesantren al-huda. Jadi tidak guru yang datang dari luar untuk mengampu kitab jurumiyah.

Manajemen yang digunakan di Ponpes Al-Huda khususnya bidang pengajian, tidak bisa dikatakan bentuk manajemen kepemimpinan yang otoriter, demokrasi ataupun kendali bebas. Karena dalam ranah pesantren seorang kyai adalah figur sentral dan lebih dari itu merupakan faktor dominan terhadap suksesnya santri dalam menuntut ilmu, dan bahan ajar menjadi hak prerogatif kyai, begitu juga dengan segala kebijakan dan keputusan ada ditangan kyai, akan tetapi dalam pelaksanaan kepemimpinan beliau Romo Kyai menerapkan demokrasi, ketika keputusan dan kebijakan yang beliau kehendaki tidak mampu dilaksanakan oleh para pengurus, maka akan diberi kebijakan oleh beliau atau mencari jalan lain. Namun kepala pondok dan kepala pengajian memiliki wewenang untuk menjalankan manajemen yang demokratis dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah,

agar bisa menghasilkan mufakat yang tidak berat sebelah serta diwujudkan pada setiap jenjang di dalam unit masing-masing. Dengan demikian dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak dirasakan sebagai kegiatan yang dipaksakan, justru sebaliknya semua merasa mendorong mensukseskannya sebagai tanggung jawab bersama. Kemudian kepemimpinan otoriter seorang pemimpin sebagai penasihat, yang dilakukan dengan memberi kesempatan untuk berkompromi/musyawarah dan mengajukan pendapat/saran sesuai dengan yang diperlukan. Kesempatan itu diberikan baik sebelum atau sesudah anggota yang bersangkutan menetapkan keputusan atau melaksanakan kegiatan. Dengan demikian penerapan manajemen di Ponpes Al-Huda tidak bisa disebut otoriter, demokratis ataupun kendali bebas. Karena semua dapat digunakan tergantung pada kondisi dan penempatannya, ada kalanya menggunakan demokrasi, otoriter atau juga menggunakan kendali bebas.

Penerapan manajemen yang berbeda dari sebelumnya sangat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran di pondok pesantren. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya output yang lebih tersortir dan unggul. Dimana santri dituntut untuk lebih giat lagi menekuni kitab yang pertama dikaji itu.

B. Saran

Manajemen pengajian merupakan suatu cara pengoptimalan sumber daya yang berkenaan dengan pemberdayaan tenaga pendidik lapangan agar tercapainya pendidikan yang efektif, efisien dan berkualitas. Oleh karena itu kepala pengajian sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam sebuah lembaga pondok pesantren. Selain itu manajerial dari dewan

masyayikh dan dewan gawagis yang memiliki wewenang penuh dalam penyelenggaraan pengajian pondok pesantren Al-Huda. Dengan demikian dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Huda saran dari penulis sebagai berikut :

1. Dewan masyayikh adalah seseorang penentu kebijakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan program-program pengajian yang berlangsung di ponpes al-huda. Berkenaan dengan penerapan manajemen baru atau perubahan sistem manajerial pengajian pondok, dewan gawagis berhak mengetuk palu terlebih dahulu.
2. Dewan gawagis adalah bagian dibawah dewan masyayikh yang membangun jalinan kerja sama dengan ketua pengajian dan tenaga pengajar lainnya. Kerja sama yang baik antara pihak gawagis dan pihak pengajian harus mempunyai target, tujuan dan visi misi yang sama. Serta tersusunnya program kerja secara baik sehingga dalam pelaksanaan manajemen agar lebih terarah dan terprogram dengan baik.
3. Dalam hal pelaksanaan pengajian al-jurumiyah maupun pengajian yang lain santri diharapkan selalu pro aktif, sehingga program pengajian dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
4. Bagi para pengurus Pondok Pesantren Al-Huda, selama santri tidak ada kegiatan atau mempunyai waktu luang agar diberikan kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat menunjang kemajuan santri. Supaya bisa mengurangi santri yang tidur dan main-main saja. Dan untuk kedepanya untuk lebih diperhatikan dan diawasi lagi.
5. Bagi para santri, untuk selalu bekerja keras dan konsisten dalam menuntut ilmu, memberikan yang terbaik kepada bangsa, agama dan negara. Kepada

siapa saja wajib selalu menjaga sikap, karakter dan tingkah laku seperti telah diajarkan di pondok pesantren agar tercipta masyarakat yang harmonis, tentram, damai, berkarakter, dan berbudi pekerti luhur.

6. Untuk peneliti berikutnya, yang masih memiliki relevansi dengan penelitian ini. Dihimbau memiliki titik fokus penelitian yang lebih baik lagi,
dimana dalam mencari problematika yang ada haruslah mampu memberikan solusi pemecahan masalah tersebut. Agar nantinya dapat membantu dan mendukung pihak terkait untuk lebih baik lagi kedepannya.
7. Perlunya kedekatan antara dewan gawagis dan ketua pengajian secara emosional, sehingga memudahkan komunikasi dengan para anggotanya dalam menentukan kebijakan dan menerima saran maupun masukan yang dapat membangun manajerial agar lebih baik lagi.
8. Pengelolaan dan koordinasi sistem pengajian pesantren agar dikelola lebih efisien dan efektif lagi agar santri betah dipondok, dan mengurangi tingkat jenuh ataupun mutasi pada santri.
9. Keterbukaan atau transparansi kebijakan pada masing-masing bidang, baik atasan maupun bawahan.
10. Terpenuhinya fasilitas sesuai dengan kebutuhan, seperti tempat mengaji yang lebih banyak seiring dengan bertambahnya jumlah santri tiap tahunnya supaya tidak terjadi kelebihan muatan dimana jumlah isinya tidak sesuai dengan kapasitasnya.
11. Diadakannya kegiatan pengajian tambahan diluar jadwal rutin agar dapat menunjang kelancaran dalam kajian kitab kuning maupun kitab-kitab klasik lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah tsummalhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inganah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengajian Kitab AlJurumiyah Guna Meningkatkan Output Generasi Milenila di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi akhir zaman, beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita selalu kita nantikan syafa’atnya di hari akhir kelak. Terima kasih yang sangat banyak penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sekaligus pada pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia pada umumnya pasti memiliki kesalahan dan kekeliruan serta keterbatasan dari segala aspek baik secara lahir maupun batin. Maka dari itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya komentar, kritik maupun saran-saran yang bersifat membangun agar bisa menjadi acuan sebagai introspeksi kedepannya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan baik yang disengaja ataupun tidak penulis sampaikan mohon maaf yang setulus-tulusnya. Semoga karya ini dapat menghantarkan penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah, serta ilmu yang terdapat di dalam skripsi ini bermanfaat bagi umat, *amin yaarabbal’alamin*.